

Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

Iip Sharini¹, Hanikah², Diana³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
E-mail: iipsharini651@gmail.com¹, hanikah@umc.ac.id², diana@gmail.com³

Article History:

Received: 21 Juli 2024

Revised: 05 Agustus 2024

Accepted: 07 Agustus 2024

Keywords: *Audiovisual, Hasil Belajar*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial) kelas V SDN 1 Mertsinga pada materi Daerah kebanggaanku dengan menggunakan media audio visual. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tiga tahapan yaitu, Tahap Persiapan (Observasi), Tahap Pelaksanaan (PreeTest) , Tahap Akhir Pengolahan data. Subjek yang diambil adalah peserta didik kelas V SDN 1 Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon. Instrumen yang digunakan adalah angket , lembar observasi aktivitas siswa, ,lembar observasi aktivitas guru. Pada Observasi peneliti melihat metode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran namun pada kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan metode atau media pembelajaran sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada Preetest ditemukan rata-rata hasil belajar sebesar 64,55 masih dibawah rata-rata. KKM pada mata pelajaran IPAS dikelas V itu sendiri yaitu 75. Pada mata pelajaran IPAS kelas V ada 34 siswa. Yang mencapai nilai KKM hanya 15 siswa dan 19 siswa sisanya belum mencapai KKM. Selain itu, semangat belajar peserta didik rendah terlihat pada saat proses belajar peserta didik merasa jenuh sehingga peserta didik sibuk sendiri dan bermain-main dengan teman yang lain saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap Pelaksanaan Preetest peneliti membagi menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas Eksperimen yang menggunakan media audio visual (Video) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audiovisual. Untuk kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 50 , sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 60 . Rata-rata nilai kelas*

eksperimen yang diajar menggunakan media Audio Visual 78,88 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yang diajar tidak menggunakan media Audio Visual yaitu 76,47. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan media Audio Visual yaitu kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

PENDAHULUAN

Media audio visual yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video/televise pendidikan, video/ televise instruksional, dan program slide suara (*sound slide*). Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran yang efektif dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Ini juga dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa, mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar, dan bahkan memiliki efek psikologis terhadap mereka. Media pembelajaran tidak hanya meningkatkan keinginan dan minat siswa, tetapi juga dapat membantu mereka memahami informasi dengan lebih baik, membuat data lebih mudah dipahami, dan memadatkan informasi. (Wati, E.R, 2016:19).

Menurut (Nurdiyanti, 2019) Perlu diketahui bahwa guru merupakan penyalur pesan dan sumber pesan sedangkan siswa merupakan penerima pesan. Dengan demikian kebutuhan media pembelajaran sangat di butuhkan guru tidak bisa diabaikan untuk mengajar didalam kelas. Hal ini media audiovisual merupakan proses belajar yang sangat efektif dan efisien serta membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, akan menggabungkan penggunaan media audio visual, yaitu video, dengan materi yang diajarkan di IPAS di kelas V. Video berdurasi lima hingga delapan menit dan dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan nyata dari proses, fenomena, atau peristiwa. Ini dapat memperkaya pemaparan materi. Dengan penggabungan ini, diharapkan sistem pembelajaran menjadi lebih kreatif, menumbuhkan rasa senang dan minat peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Peneliti akan menggabungkan penggunaan media audio visual, yaitu video, dengan materi pembelajaran IPAS di kelas V. Durasi video adalah 5-8 menit.

Video dapat digunakan untuk menampilkan keadaan sebenarnya dari suatu proses, fenomena, atau kejadian, yang membuat presentasi lebih menarik. Dengan penggabungan ini, diharapkan sistem pembelajaran menjadi lebih kreatif, menumbuhkan rasa senang dan minat peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan dua hal: pendengaran dan penglihatan. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran sangat efektif karena proses menyampaikan materi pelajaran kepada siswa lebih lengkap, bukan hanya secara visual atau audio saja, tetapi juga gabungan keduanya. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pengajaran audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tiga tahapan yaitu, Tahap Persiapan (Observasi), Tahap Pelaksanaan (PreeTest), Tahap Akhir Pengolahan data.

Peserta didik kelas V dari SDN 1 Mertasinga di Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon, adalah subjek yang dipilih. Angket, lembar observasi aktivitas guru dan siswa adalah alat yang digunakan. Peneliti melihat metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi guru tidak menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, peserta didik tidak tertarik untuk belajar. Hasil pretest masih di bawah rata-rata sebesar 64,55. Ada 75 KKM di mata pelajaran IPAS kelas V, dengan 34 siswa. Hanya 15 siswa yang mencapai KKM, dan 19 siswa lainnya belum mencapainya. Untuk mengumpulkan data maka peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu: Observasi, Preetest, angket lalu pengolahan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 34 siswa dari 14 kelompok eksperimen dan 14 kelompok kontrol memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50; di kelompok kontrol, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Uji validitas menunjukkan validitasnya. Uji ini menggunakan korelasi produk (korelasi momen orang). Perhitungan dibantu oleh program SPSS 26. Penulis mengikuti aturan pengambilan keputusan berikut saat membuat keputusan tentang uji validasi ini:

- a. Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}(0,05)$, maka data tergolong valid dan
- b. Jika : $t_{hitung} < t_{tabel}(0,05)$, berarti invalid atau tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah observasi selesai, peneliti akan melakukan penilaian awal untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum menggunakan media audiovisual. Penilaian awal menunjukkan kemampuan awal mereka, dengan nilai rata-rata 64,55; setelah perlakuan, peserta didik akan diberikan penilaian tambahan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media audio visual meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk hasil observasi, angket, pree-test, dan post-test. Kesimpulannya adalah bahwa masalah-masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran telah diatasi dengan menggunakan media audio visual.

Hasil pretest dari 34 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, menunjukkan peningkatan. Hanya 15 siswa, atau 44,11%, memiliki nilai di atas KKM, tetapi setelah menggunakan media audio visual menjadi 29 siswa, atau 85,29%, memiliki nilai di atas KKM. Jadi, proses belajar mengajar secara keseluruhan berjalan lancar. Di Kelas V SD Negeri 1 Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon, peneliti menemukan bahwa peserta didik yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS tentang materi "Daerahku Kebanggaanku" lebih baik.

Peneliti akan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, yang terdiri dari empat bagian nilai dan sepuluh pertanyaan, setelah mengetahui hasil tes pre- dan post-test. Angket ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang media audio visual. Untuk melakukan ini, peneliti terlebih dahulu akan menguji validitas dan kredibilitas angket melalui pengujiannya. Peneliti menggunakan instrumen tersebut pada peserta didik kelas V SDN 1 Mertasinga untuk menguji validitas empirisnya.

Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Uji realibitas data untuk mengetahui data hasil angket yang di peroleh pada saat pengambilan data. data uji realibitas data angket diolah menggunakan spss sebagai berikut :

Tabel 1. Realibitas Data

Item Total Statistic				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	21,9118	26,083	-,122	,933
X2	22,9412	21,390	,833	,880
X3	22,7941	20,471	,802	,878
X4	22,6765	20,710	,575	,894
X5	22,6176	21,637	,447	,904
X6	22,7353	20,504	,733	,882
X7	22,9118	19,840	,959	,869
X8	22,9118	19,840	,959	,869
X9	22,9118	19,840	,959	,869
X10	22,7059	20,214	,648	,889

Berdasarkan tabel realibilitas diperoleh nilai Alpha Cronbach Sebesar $0.898 \geq 0.60$ Pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ Maka instrumen pernyataan memiliki reliable yang tinggi. Jadi uji Instrumen data sebagian besar sudah valid dan reliable untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Setelah mengetahui hasil dari realibitas peneliti akan mengukur perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi hasil postest kelas eksperimen dapat dilihat bahwa mendapatkan hasil tertinggi 90 dan hasil terendah 50 dengan rata-rata nilai 78,88 dan dihitung menggunakan perhitungan uji pembeda mendapatkan skor sebesar 0,88 dengan kategori sangat baik . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berhasil dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata postes kelas kontrolnya adalah 70,58 hal ini dikarenakan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan dari uji pembeda mendapatkan skor 0,35 dengan kategori cukup. Meski dengan kategori cukup tetapi hasil rata-rata peserta didik hanya 70,58 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 75. Jumlah Kelompok atas adalah 17 peserta didik dan jumlah kelas kontrol adalah 17 peserta didik. Cara mengetahui daya pembeda dengan mengurangi hasil proporsi peserta didik yang menjawab benar pada kelas eksperimen bagi banyaknya peserta didik kelompok atas dengan hasil proporsi peserta didik yang menjawab benar pada kelompok bawah bagi banyaknya peserta didik kelas kontrol. Hasil dari uji pembeda dapat disimpulkan bahwa mempunyai daya pembeda yang sangat baik.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 34 siswa dari 14 kelompok eksperimen dan 14 kelompok kontrol memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50; di kelompok kontrol, nilai

tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga t tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk = 48$ dan $t_{hitung} = 1,341$. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

Hasil ini juga didasarkan pada nilai post-test rata-rata siswa. Kelas eksperimen dengan media audio visual menerima nilai rata-rata 78,88, sedangkan kelas kontrol tanpa media audio visual menerima nilai rata-rata 70,58. Ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik atau lebih baik dibandingkan dengan siswa dalam model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, penggunaan media audio visual meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada pelajaran IPAS. Hasil kognitif eksperimen adalah 78,88 dan nilai kontrol adalah 70,58. Karena $t_{hitung} 1,341$ dan $t_{tabel} 1,200$, H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, penggunaan media audio visual berdampak positif pada hasil belajar siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas V di SD Negeri 1 Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Pengaruh ini dianggap dapat diterima. Hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran dengan media audio visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa sebelum perlakuan. Ini dibuktikan dengan memberikan siswa tes pra-perlakuan untuk mengukur kemampuan mereka sebelum perlakuan dan tes pasca-perlakuan untuk mengukur kemampuan mereka setelah perlakuan. Peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPAS tersebut terjadi karena dalam pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* murid dituntut untuk berfikir aktif, kreatif dan murid harus mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sehingga minat belajar murid meningkat yang mengakibatkan hasil belajarnya meningkat. Dengan menggunakan media audio visual, siswa diminta untuk berpikir aktif dan kreatif, dan mereka harus mampu menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberi mereka kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan menemukan keterampilan baru melalui proses bertanya dan kerja kelompok. Peningkatan hasil belajar ini berfokus pada kegiatan nyata (pemecahan kasus) yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Saran dan tindak lanjut dari penelitian adalah Untuk meningkatkan aktivitas yang..baik, maka diperlukan adanya motivasi yang baik dari peserta didik karena hal ini adalah faktor awal penunjang proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran dengan media audio visual pembelajaran diarahkan kepada aktivitas peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan. Hasil dari pembelajaran dengan menitik beratkan pada hasil belajar dan aktivitas peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, atau dapat menepis anggapan yang selama ini pembelajaran IPS masih berfokus guru.

DAFTAR REFERENSI

Adi, D K. (2001). Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: Fajar Mulya.

- Arsyad, Azhar. 2011 Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2016 Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ega Rima Wati. (2016). RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN (Adi Jarot (ed.); 1st ed.).
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *E.JESS (E. Journal of Education on Social Science)*. Tersedia
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (E. Journal of Education on Social Science)*,
- Fakhri. (2021). Metode Penelitian Purposive Sampling 2021, 32-41.
- Hamalik, Oemar. (2005) Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizziqqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizziqqa. F. N. R., Putri. F. D., & Nulhaq. S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *Al- Ta'lim Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172.
- MN Aqil. (2021).BAB III METODA PENELITIAN 3.1 Strategi penelitian.34-36.
- Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2(1), hal: 642-650
- Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2011). Dalam S. B. Djamarah, Psikologi Belajar (hal. 20). Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wati, E.R (2009). Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Zainal Arifin. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.